

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar pada saat ini merupakan salah satu pusat perekonomian masyarakat Indonesia. Pasar saat ini sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Bagi masyarakat, pasar bukan lagi sebatas tempat untuk bertemunya antara penjual dan pembeli, tetapi juga sebagai wadah untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain.¹

Jual beli adalah kegiatan ekonomi klasik yang sudah diketahui dan dilakukan oleh masyarakat sejak dahulu kala. Akan tetapi, pada waktu itu mereka melakukan kegiatan jual beli menggunakan sistem barter yaitu tukar menukar antar barang satu dengan barang yang lainnya. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu maka semakin berkembang menjadi jual beli seperti yang kita kenal sekarang ini yaitu pertukaran barang dengan uang.²

Dengan semakin pesatnya perubahan dan perkembangan peradaban manusia, maka aktivitas perekonomian pun juga ikut mengalami perubahan yang sangat pesat dari yang sebelumnya sangat sederhana hingga kini menjadi aktivitas ekonomi yang semakin modern. Tentu saja hal ini berhubungan erat dengan permasalahan perekonomian yang semakin kompleks.³

¹Akhmad Mujahiddin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 143.

²Gemala Dewi, et. al., *Hukum Perikatan Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), 97.

³Akhmad Mujahiddin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 143.

Perdagangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian, karena pasar pada dasarnya adalah tempat bagi kebanyakan orang menjalankan usahanya. Dalam Islam pekerjaan sebagai pedagang merupakan pekerjaan yang dianjurkan. Dengan berdagang, seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar secara tidak langsung sudah membantu orang lain dikarenakan di dalam berdagang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan pribadi melainkan juga kebutuhan dan kepentingan orang lain.⁴

Di dalam perdagangan, tentunya pedagang dan pembeli mempunyai hak dan kewajiban masing-masing. Maka dari itu, aturan-aturan mengenai kegiatan perdagangan ini sangat penting untuk diperhatikan supaya tidak menimbulkan suatu pertentangan yang berakibat pada kerugian terhadap masing-masing pihak. Utamanya yang berkaitan dengan perilaku manusia baik itu bertindak sebagai pedagang ataupun sebagai pembeli.⁵

Perilaku menurut KBBI diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan dari luar.⁶ Berbicara mengenai perilaku pedagang identik dengan bagaimana sifat, karakteristik, dan etika dari seorang pedagang dalam melakukan kegiatan perdagangan. Kegiatan perdagangan pada dasarnya terdiri dari produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiganya ini tidak bisa dipisahkan, untuk itu maka sangat diperlukan hubungan baik diantara ketiganya supaya ketiganya ini dapat berjalan

⁴*Ibid.*, 143.

⁵Zakiyah dan Bintang Wirawan, *Pemahaman Nilai-Nilai Syari'ah Terhadap Perilaku Pedagang*, Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 4, 331.

⁶<https://kbbi.web.id/perilaku> di akses pada Senin, 15 Februari 2021 pukul 09.50 WIB.

dengan baik. Dalam membina hubungan baik ini tergantung pada perilaku setiap individu dalam berhubungan sosial baik itu dengan individu lainnya, kelompok, maupun masyarakat secara lebih luas.⁷

Berbicara mengenai hubungan sosial individu, baik itu antar sesama individu atau individu dengan kelompok yang lebih luas diperlukan kacamata sosiologi dalam melihat fenomena tersebut. Ilmu sosiologi mempelajari individu, kelompok, dan masyarakat dari aspek perilaku, interaksi, dan orientasi. Perilaku sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu baik dengan atau tanpa pengaruh dari luar yang bisa saja akan menghasilkan orientasi yang tepat dalam melakukan tindakan. Disisi lain sebagai makhluk sosial individu akan melakukan interaksi dengan individu yang lain. Dengan melakukan interaksi dengan individu lain ini setiap individu bisa mengembangkan berbagai bentuk komunikasi yang menggambarkan orientasi dalam dirinya.⁸

Sosiologi ekonomi dapat diartikan sebagai pendekatan sosiologis terhadap fenomena-fenomena ekonomi yang terjadi. Pendekatan sosiologis ini merupakan konsep, variabel, teori, dan metode yang digunakan untuk memahami kenyataan sosial termasuk di dalamnya segala permasalahan ekonomi seperti halnya kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

⁷Zakiyah dan Bintang Wirawan, *Pemahaman Nilai-Nilai Syari'ah Terhadap Perilaku Pedagang*, Jurnal Sociologie, Vol. 1, No. 4, 331.

⁸Muhammad Fachrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam, (Purworejo: Studi and Training of Islamic Economic Forum, 2016)*, 16.

Sedangkan ekonomi menggambarkan bagaimana seseorang atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa.⁹

Sosiologi ekonomi Islam merupakan kajian sosiologis terhadap fenomena ekonomi yang dalam hal ini terutama berkaitan dengan bagaimana seseorang dalam memenuhi segala kebutuhannya sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa dalam melakukan interaksi sosial dengan orang lain selain harus memperhatikan konsep *hablun min Allah* juga harus memperhatikan nilai-nilai *hablun min an-nas* sehingga dapat mencegah segala bentuk yang mengarah kepada suatu keburukan.¹⁰

Nilai-nilai keislaman yang berkaitan dengan perilaku ini dicerminkan dengan empat sifat Rasul, yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), *fathonah* (cerdas). *Shiddiq*, kejujuran merupakan modal utama bagi seseorang dalam hal apapun termasuk juga dalam hal berdagang. Kejujuran akan menciptakan suatu keadaan kondusif dimana tidak akan merasa ada yang dirugikan satu sama lain. *Amanah*, kepercayaan juga merupakan modal utama khususnya dalam berhubungan dengan orang lain. Apabila seseorang menyerahkan suatu urusan kepadanya, maka orang akan benar-benar percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. *Tabligh*, menyampaikan semua apa adanya tanpa ada yang disembunyikan meskipun itu akan sedikit tidak

⁹Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2009), 14-17.

¹⁰Muhammad Fachrur Rozi, *Sosiologi Ekonomi Islam*, (*Purworejo: Studi and Training of Islamic Economic Forum*, 2016), 35.

mengenakkan. Fathonah, kecerdasan sangat diperlukan terutama dalam berdagang. Dengan kecerdasan akan bisa menempatkan sesuatu tepat pada tempatnya.¹¹

Pasar Sambi merupakan salah satu pusat perekonomian masyarakat yang berada di Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Pasar Sambi ini termasuk ke dalam pasar desa karena di bawah naungan pemerintah desa. Pasar Sambi ini beroperasi setiap hari mulai dari sebelum subuh hingga malam hari. Di pasar ini menjual berbagai macam kebutuhan masyarakat mulai dari sayur-mayur, buah-buahan, aneka makanan dan jajanan, sembako, pakaian, aksesoris, dan lain sebagainya. Yang menarik dari pasar Sambi ini adalah pada aktivitas pasar paginya. Dimana pada waktu pagi di pasar Desa Sambi ini merupakan puncak dari keramaian lalu lalang penjual dan pembeli setiap harinya. Diantara kegiatan jual beli yang setiap subuh dilakukan ini terdapat sistem jual beli *konsinyasi* (titip jual). Para pedagang kerupuk setiap subuh sudah berkumpul untuk meletakkan atau menitipkan kerupuk-kerupuknya kepada para pedagang sayur keliling yang sedang mencari barang dagangan. Uniknya para pedagang kerupuk ini meletakkan kerupuk-kerupuknya begitu saja di gerobak-gerobak para pedagang sayur keliling tersebut terkadang tanpa harus menunggu dahulu pedagang sayur keliling itu ada atau tidak di gerobaknya masing-masing.

¹¹Agus Nizami, *Media Islam (Belajar Islam sesuai Al-Qur'an dan Hadits)*. <http://media-islam.or.id/2011/10/30/4-sifat-nabi-shiddiq-amanah-fathonah-dan-tabligh/> di akses pada Rabu, 17 Februari 2021, pukul 10.53 WIB.

Seakan-akan kedua belah pihak sudah saling memahami satu sama lainnya.¹²

Berdasarkan apa yang dialami Ibu Rasidatun sebagai salah satu pedagang sayur keliling yang mencari barang dagangan di pasar Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri, beliau mengatakan “akad yang dilakukan hanya di awal dan dilakukan dengan sekedarnya saja.” Para pedagang kerupuk mengatakan “mbak titip barang dagangan” dan dari pihak pedagang sayur keliling mengatakan “iya”, maka secara otomatis sudah dianggap sepakat dan secara otomatis pula sudah dianggap perjanjian *konsinyasi* (titip jual) berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan setiap hari para pedagang kerupuk sudah berkumpul untuk meletakkan atau menitipkan kerupuk-kerupuknya kepada para pedagang sayur keliling yang sedang mencari barang dagangan baik dengan atau tanpa sepengetahuan para pedagang sayur keliling yang bertindak sebagai penerima titipan seakan-akan kedua belah pihak sudah saling memahami satu sama lainnya.¹³

Dalam karya ilmiah ini penulis memfokuskan terhadap perilaku pedagang kerupuk karena berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat fenomena unik dan menarik tentang kebiasaan yang dilakukan oleh para pedagang kerupuk ini yakni meletakkan barang-barang

¹²Observasi peneliti tentang aktivitas perdagangan di Pasar Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Pada Senin, 6 April 2020, pukul 04.30 WIB.

¹³Wawancara terhadap Ibu Rasidatun pedagang sayur keliling di Pasar Desa Sambi Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Pada Selasa, 7 April 2020 pukul 08.30 WIB.

dagangannya begitu saja baik dengan atau tanpa sepengetahuan dari pihak yang dititipi barang dagangan setelah akad yang dilakukan hanya di awal.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kebiasaan atau perilaku pedagang kerupuk di Pasar Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri ini dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Perilaku Pedagang Kerupuk Di Pasar Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku pedagang kerupuk di Pasar Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana tinjauan Sosiologi Ekonomi Islam terhadap perilaku pedagang kerupuk di Pasar Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang kerupuk di Pasar Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui tinjauan Sosiologi Ekonomi Islam terhadap perilaku pedagang kerupuk di Pasar Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islami.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan dan referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan perilaku pedagang dalam perekonomian pasar tradisional yang sejalan dengan ekonomi Islam.

- b. Bagi Pedagang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pemikiran tentang bagaimana perilaku pedagang yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang tentunya menjaga keseimbangan atau saling tidak merugikan satu sama lain.

- c. Bagi Pihak Pengelola Pasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan informasi untuk melakukan penyuluhan terhadap para pedagang yang berada di Pasar Desa Sambu Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri.

E. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti telah menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Zuli Agustin dengan judul Perilaku Produsen Kerupuk Rambak Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Sentra Industri Kerupuk Rambak Dusun Ngeblak Desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri). Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa ekonomi mempengaruhi masyarakat dan sebaliknya masyarakat mempengaruhi ekonomi. Produsen akan selalu berhubungan dengan masyarakat baik itu dengan produsen lain, konsumen maupun dengan pemasok bahan baku. Maka dari itu hubungan baik dengan masyarakat sangat diperlukan. Akan tetapi disisi lain, dalam hal melakukan produksi masih banyak hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan seperti, menambahkan bahan-bahan yang berbahaya misalnya garam bleng dan pewarna tekstil ke dalam produk yang dibuatnya sehingga dapat membahayakan kesehatan konsumen, membuang limbah produksi sembarangan tempat yang dapat mengganggu kenyamanan masyarakat.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meninjau dari sosiologi ekonomi Islam. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas membahas tentang perilaku produsen dalam lingkup home industri sedangkan pada penelitian yang

akan dilakukan adalah terhadap pedagang di pasar tradisional yang lebih beragam sifat, karakter, dan kepribadiannya.¹⁴

Kedua, skripsi Aviva Amirul dengan judul *Perilaku Produsen Tahu Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Di Dusun Bulur Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)*. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa produsen tahu menggunakan modal pribadi secara patungan dengan produsen lain dalam hal pembelian bahan baku. Dan yang berkaitan dengan hubungannya dengan konsumen perilaku produsen yang dilakukan terdapat beberapa hal yang tidak dibenarkan seperti menggunakan kaki dalam proses pencucian kedelai, menggunakan pewarna makanan, kondisi dapur kurang higienis, dan membuang limbah sembarangan.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meninjau dari sosiologi ekonomi Islam. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas membahas tentang perilaku produsen dalam lingkup home industri sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah terhadap pedagang di pasar tradisional yang lebih beragam sifat, karakter, dan kepribadiannya.¹⁵

¹⁴Skripsi Zuli Agustin, *Perilaku Produsen Kerupuk Rambak Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Sentra Industri Kerupuk Rambak Dusun Ngeblak Desa Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)*, Kediri (IAIN Kediri, 2020), 105.

¹⁵Skripsi Aviva Amirul, *Perilaku Produsen Tahu Ditinjau dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Di Dusun Bulur Desa Ngreco Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri)*, Kediri (IAIN Kediri, 2019), 80-81.

Ketiga, skripsi Nurul Millah dengan judul *Perilaku Produsen Gula Merah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Gula Merah Di Dusun Balikbak Hilir Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik)*. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa secara umum proses membangun hubungan baik kepada masyarakat yang dilakukan sudah sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, akan tetapi terdapat beberapa hal yang tidak dibenarkan dalam proses produksinya seperti, adonan dicampur dengan minyak bekas supaya warna lebih menarik, mengoplos dengan tepung terigu supaya hasil lebih banyak, dan mencampurkan kualitas yang baik dengan yang buruk dalam satu bungkus.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meninjau dari sosiologi ekonomi Islam. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas membahas tentang perilaku produsen dalam lingkup home industri sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah terhadap pedagang di pasar tradisional yang lebih beragam sifat, karakter, dan kepribadiannya¹⁶

¹⁶Skripsi Nurul Millah, *Perilaku Produsen Gula Merah Ditinjau Dari Sosiologi Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industri Gula Merah Di Dusun Balikbak Hilir Desa Balik Terus Kecamatan Sangkapura Kabupaten Gresik)*, Kediri (IAIN Kediri, 2019), 78-79.